

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variabel bebas dan terikat diamati dalam 1 waktu, yang menggambarkan dan menjelaskan antara variabel bebas yaitu pola asuh orangtua dengan variabel terikat yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak prasekolah (3-5 tahun) (Notoatmojo, 2010).

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid dan orangtua murid PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

##### 4.2.2 Sampel

Jumlah sampel minimal yang diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{75}{1+75(0,05)^2}$$

$$n = \frac{75}{1,1875}$$

$$n = 63,15 \text{ anak}$$

$$n = 63,15 \text{ anak}$$

$$n = 63,15 \text{ anak}$$

$$n = 63,15 \text{ anak}$$

Hasil penghitungan sampel minimal diperoleh sebanyak 63,15 Dibulatkan menjadi 63 anak.

#### 4.2.2.1 Kriteria Inklusi Sampel Penelitian

- Orangtua murid PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dengan usia anak 3-5 tahun.
- Orangtua kooperatif dan bersedia menjadi responden
- Murid PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang usia 3-5 tahun.

#### 4.2.2.2 Kriteria Eksklusi Sampel Penelitian

- Orangtua murid yang berdomisili diluar kota malang atau anak yang tinggal bersama kerabat

- b. Murid PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang (3-5 tahun) yang sakit atau tidak masuk sekolah saat dilakukannya penelitian.

#### 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

#### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang mulai Bulan Agustus sampai September 2016.

#### 4.4 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

4.4.1 Variabel Bebas : Pola Asuh Orangtua

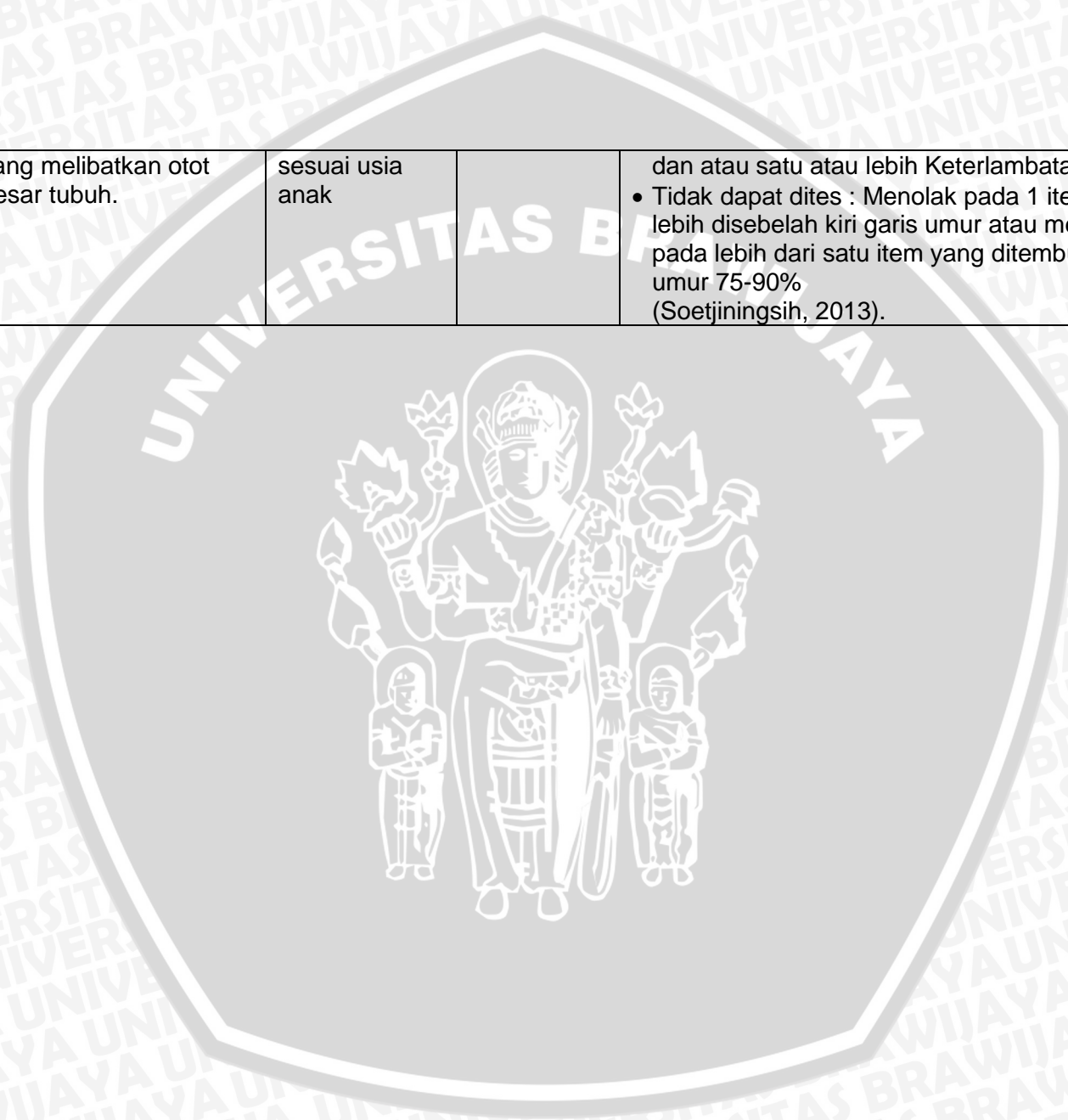
4.4.2 Variabel Terikat : Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Prasekolah (3-5 tahun).

#### 4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Independen Pola Asuh Orangtua	Sikap dan perilaku orangtua dalam mendidik, membimbing dan memberi nasehat pada anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal	Kuisisioner	Nominal	Kriteria penilaian : Demokratis: skor 52,5 - 64 Otoriter : skor 40,5 - 52 Permisif : skor 28,5 - 40 Penelantar: skor 16 - 28
2	Dependen 2.1 Perkembangan Motorik Halus anak usia prasekolah	Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melibatkan gerakan otot-otot kecil dan koordinasi beberapa bagian tubuh	Lembar Denver II dengan tugas perkembangan sesuai usia	Nominal	Kriteria penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Normal : Tidak ada keterlambatan (F) dan atau paling banyak 1 Caution (C)</li> <li>• Suspek : Terdapat 2 atau lebih Caution (C) dan atau satu atau lebih Keterlambatan (F)</li> <li>• Tidak dapat dites : Menolak pada 1 item atau lebih disebelah kiri garis umur atau menolak pada lebih dari satu item yang ditembus garis umur 75-90% (Soetjningsih, 2013).</li> </ul>
	2.2 Perkembangan Motorik Kasar anak usia	Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan	Lembar Denver II dengan tugas perkembangan	Nominal	Kriteria penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Normal : Tidak ada keterlambatan (F) dan atau paling banyak 1 Caution (C)</li> <li>• Suspek : Terdapat 2 atau lebih Caution (C)</li> </ul>

	<p>prasekolah</p>	<p>yang melibatkan otot besar tubuh.</p>	<p>sesuai usia anak</p>	<p>dan atau satu atau lebih Keterlambatan (F)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat dites : Menolak pada 1 item atau lebih disebelah kiri garis umur atau menolak pada lebih dari satu item yang ditembus garis umur 75-90% (Soetjningsih, 2013).</li> </ul>
--	-------------------	--	-------------------------	---



#### 4.6 Bahan dan Alat/Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti meliputi :

1. Kuisisioner untuk mengukur pola asuh orang tua. Bentuk kuisisioner ini merupakan modifikasi dari Kusumawardhani (2013) digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh orangtua terdiri dari 16 pertanyaan, yaitu :

- a) Pola Asuh Demokratis (1, 10, 11, 12)
- b) Pola Asuh Otoriter (6, 7, 8, 9)
- c) Pola Asuh Permisif (2, 3, 4, 5)
- d) Pola Asuh Penelantar (13, 14, 15, 16)

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas dilakukan di PAUD RW VI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dengan jumlah responden 16 orang ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun. Responden mengisi kuisisioner pola asuh yang berjumlah 16 soal dan setelah diuji validitas didapatkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 derajat signifikansi, sehingga kuisisioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang digunakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercayai atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan formula koefisien alpha dari cronbach. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil alpha 0,94 yang menunjukkan bahwa 94% pertanyaan tersebut reliable dan 10% merupakan faktor dari luar.

2. Lembar DDST (Denver Developmental Screening Test) yang digunakan untuk tingkat perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia 3-5 tahun Dengan indikator penilaian dinyatakan normal jika tidak ada keterlambatan (F) atau paling banyak 1 Caution (C), dinyatakan suspek (kecenderungan keterlambatan) jika terdapat 2 atau lebih Caution (C) dan satu atau lebih keterlambatan (F), dinyatakan tidak dapat dites (*Untestable*) jika anak menolak pada lebih dari satu item yang ditembus garis umur 75-90% (Soetjiningsih, 2013).

#### 4.7 Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan yaitu :

1. Pengurusan surat pengantar dari Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebagai surat ijin dari institusi untuk kemudian melakukan penelitian.
2. Penyerahan surat pengantar dari Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya diserahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang sebagai instansi pengurusan awal perijinan penelitian
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang membuat surat tembusan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mendapatkan ijin pengambilan data. Pengambilan data sekunder antara lain data pemeriksaan tumbuh kembang pada anak prasekolah tahun 2016 di Kota

Malang dan data hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak prasekolah tahun 2016 di Kota Malang.

4. Pengajuan ijin untuk pengambilan data di Puskesmas Kedungkandang. Setelah ijin didapatkan kemudian Kepala Dinas Kesehatan membuat surat tembusan kepada Kepala Puskesmas Kedungkandang.
5. Dilakukan pengambilan data di Puskesmas Kedungkandang, untuk mendapatkan rekomendasi untuk mengambil di PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pengambilan data sekunder dilakukan peneliti antara lain jumlah keterlambatan perkembangan anak prasekolah yang ada di kelurahan Kedungkandang.
6. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah PAUD Kasih Bunda, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta bantuan kepada Kepala Sekolah meminta data jumlah murid dan usia murid di PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
7. Kemudian data jumlah murid diambil untuk mendapatkan jumlah populasi dengan cara memperoleh data salinan dari buku register murid yang diperoleh dari Kepala Sekolah PAUD Kasih Bunda.
8. Pada Murid dan Orangtua murid yang memenuhi kriteri inklusi yang ditetapkan, akan diberi penjelasan tentang tujuan dan langkah kerja penelitian. Ibu yang bersedia, akan diberikan *inform consent* (surat persetujuan) untuk ditandatangani.



9. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan menggunakan lembar kuisisioner untuk mendapatkan data pola asuh orangtua, dan peneliti akan memeriksa perkembangan anak dengan menggunakan lembar Denver II.
10. Untuk menghindari data yang kurang, maka dilakukan pengecekan kembali kelengkapan data di kuisisioner.

#### 4.8 Analisis Data

##### 4.8.1 Pre Analisis

Pada pre analisis, dilakukan pengolahan data melalui tahapan edit (*editing*), kode (*coding*), tabulasi (*tabulating*), *entry data*, dan *cleaning*.

##### a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa data yang telah diisi oleh responden meliputi pengecekan jumlah kuisisioner, kelengkapan data, diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuisisioner dan kelengkapan isi kuisisioner.

##### b. *Coding*

*Coding* adalah memberi tanda untuk memudahkan dalam pengolahan data yakni dengan melakukan pemberian kode berupa angka untuk memudahkan pengolahan data. Pola asuh orangtua demokratis diberi kode 1, pola asuh orangtua permisif diberi kode 2, pola asuh orangtua otoriter diberi kode 3, dan penelantar diberi kode 4. Dilanjutkan dengan pemberian kode pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak. Berhasil diberi kode 1, peringatan diberi kode 2, keterlambatan diberi kode 3.

c. *Scoring*

*Scoring* adalah pemberian skor pada item yang perlu diberikan skor yaitu menilai kuisisioner pola asuh yang sudah diisi oleh responden dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang sudah diteliti oleh peneliti.

d. *Tabulating*

*Tabulating* adalah penyusunan data dalam bentuk table kemudian dianalisis dan disatukan berupa laporan hasil penelitian dan kesimpulan.

e. *Entry Data*

Jawaban dari masing-masing responde dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam SPSS 17 *for Windows*.

f. *Cleaning*

Proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan data.

#### 4.8.2 Analisis

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17 *for Windows*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari data-data yang dikumpulkan. Penilaian pola asuh menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan penilaian sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Selanjutnya nilai yang didapatkan responden secara individual dijumlahkan

kemudian dikategorikan dalam jenis pola asuh dimana pola asuh otoriter, penelantar, permisif, demokratis.

Terdapat 16 pertanyaan mengenai pola asuh orangtua, maka perhitungannya sebagai berikut.

$$(X_{\min}) = \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{skor terkecil}$$

$$= 16 \times 1$$

$$= 16$$

$$(X_{\max}) = \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}$$

$$= 16 \times 4$$

$$= 64$$

$$\text{Rentang Skor Skala} = (X_{\max}) - (X_{\min})$$

$$= 64 - 16$$

$$= 48$$

$$\text{Standar deviasi skor skala } (s) = \frac{\text{Rentang skor skala}}{4}$$

$$4$$

$$= \frac{48}{4}$$

$$4$$

$$= 12$$

Skor per kategori :

1. Demokratis : Rentang Nilai antara 52,5 – 64
2. Otoriter : Rentang Nilai antara 40,5 – 52
3. Permisif : Rentang Nilai antara 28,5 – 40
4. Penelantar : Rentang Nilai antara 16 – 28

#### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis Bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak prasekolah. Uji statistik yang digunakan adalah metode *chi square* dengan uji independensi dapat diketahui apakah kedua variabel saling berhubungan atau tidak dengan tingkat kepercayaan  $\alpha \leq 0,05$  dengan menggunakan SPSS 17 for Windows. Tujuan analisa uji diatas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak prasekolah. Seluruh teknik pengolahan data dilakukan dengan komputer dengan kepercayaan 90% dan tingkat signifikansi 10% maka diinterpretasikan sebagai berikut (Wijayanti, 2007).

- $H_0$  : kedua variabel tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lain.
- $H_1$  : kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu sama lain.

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

- Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### 4.9 Etika Penelitian

Hal-hal dalam prosedur penelitian dilakukan dengan menekankan pada etika penelitian, yaitu :

a. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti, tujuannya adalah responden penelitian mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampaknya selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini *informed consent* diberikan kepada orangtua responden.

b. Kerahasiaan (*confidentially*)

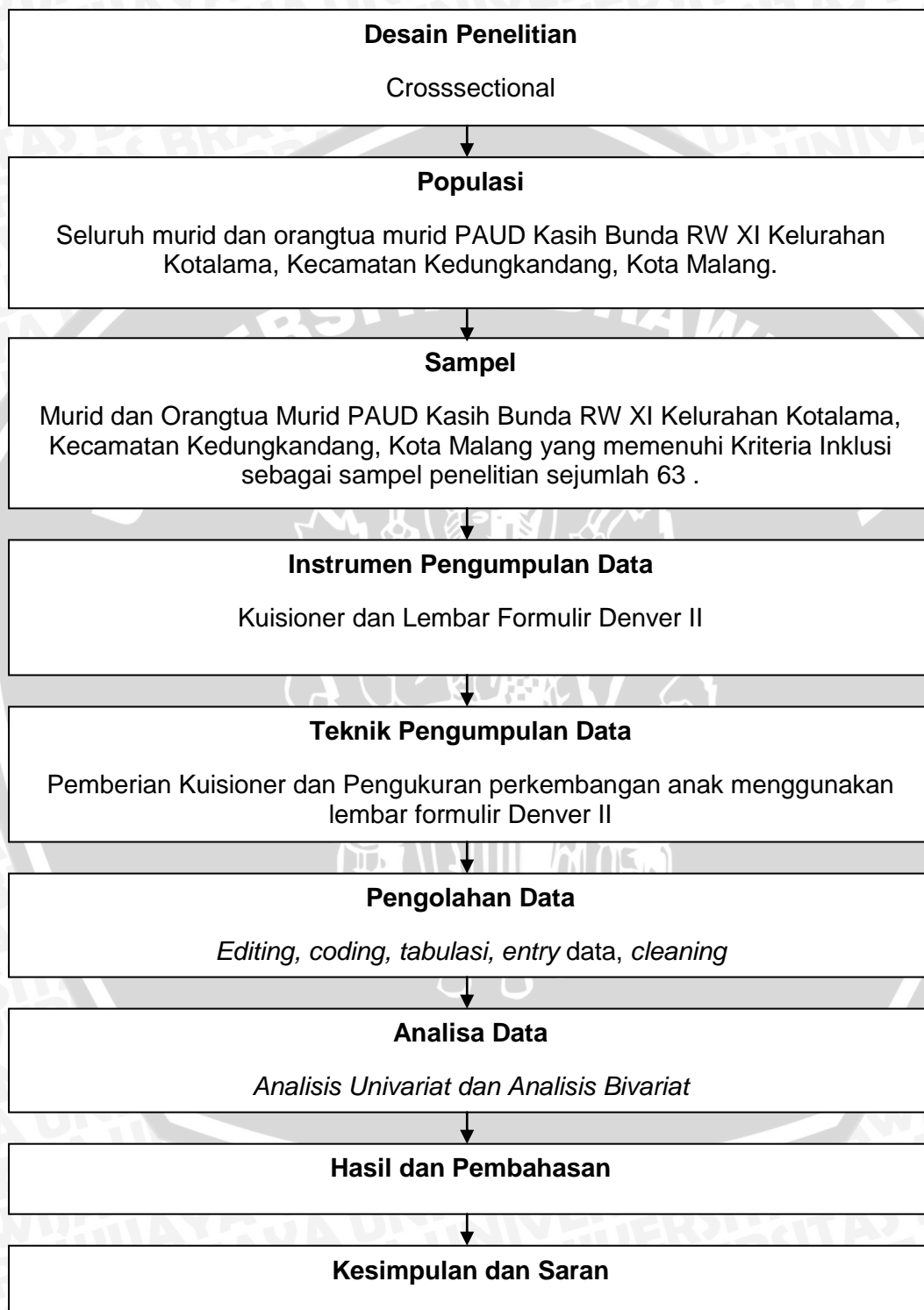
Semua informasi yang telah didapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

c. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self-determination*)

Responden mempunyai hak memutuskan apabila bersedia atau tidak.

(Wijayanti, 2007).

#### 4.10 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian